



**PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN  
TUTOR SEBAYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA  
KELAS X PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK GAMBAR  
BANGUNAN PADA MATA PELAJARAN MENGGAMBAR  
TEKNIK DASAR DI SMK NEGERI 1 KEDUNGWUNI  
KABUPATEN PEKALONGAN TAHUN AJARAN 2013 / 2014**

Skripsi

diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan

Oleh

Yulianti Eka Pratiwi

NIM.5101408034

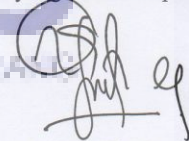
**PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2015**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doktor), baik di Universitas Negeri Semarang (UNNES) maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Semarang, 02 Mei 2015  
yang membuat pernyataan,



Yulianti Eka Pratiwi  
NIM. 5101408034

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan pada Mata Pelajaran Menggambar Teknik Dasar di SMK Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan Tahun Ajaran 2013 / 2014 telah dipertahan di depan Panitia Ujian Skripsi Fakultas Teknik UNNES pada tanggal ... bulan ~~Sept~~ tahun 2015.

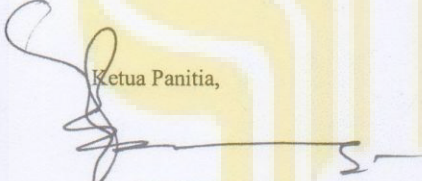
Oleh

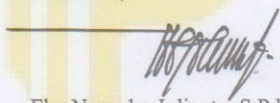
Nama : Yulianti Eka Pratiwi  
NIM : 5101408034  
Program studi : Pendidikan Teknik Bangunan S1

Panitia :

Ketua Panitia,

Sekretaris,


  
Drs. SUCIPTO, M.T.  
NIP. 196301011991021001

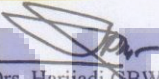
  
Eko Nugroho Julianto, S.Pd, M.T.  
NIP. 197207021999031002

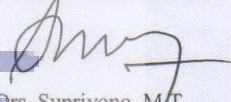
Penguji I,

Penguji II,

Penguji III/Pembimbing,

  
Drs. Tagino, M.T.  
NIP. 196004121988031001

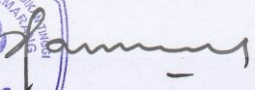
  
Drs. Harijadi GBW, M.Pd.  
NIP. 195810131984031002

  
Drs. Supriyono, M.T.  
NIP. 195704071986011001

Mengetahui :

Dekan Fakultas Teknik



  
Dr. Muhammad Harlanu, M.Pd  
NIP. 19660215 199102 1 001

## ABSTRAK

**Pratiwi, Yulianti Eka. 2015** Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan pada Mata Pelajaran Menggambar Teknik Dasar di SMK Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan **Skripsi, Jurusan Teknik Sipil FT Universitas Negeri Semarang. Drs. Harijadi Gunawan Buntoro Wahjono, M.Pd. dan Drs. Supriyono, M.T.**

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru khususnya pada mata pelajaran Menggambar Teknik Dasar pada kompetensi dasar mengintegrasikan macam – macam gambar proyeksi di kelas X di SMK Negeri 1 Kedungwuni masih menggunakan metode pembelajaran konvensional. Guru jarang memanfaatkan lingkungan di sekitar kelas sebagai sumber belajar dan jarang mengajak siswa untuk melakukan diskusi kelompok dalam pembelajaran mata pelajaran Menggambar Teknik Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan metode pembelajaran kooperatif yaitu metode pembelajaran Tutor Sebaya dapat mempengaruhi prestasi belajar pada siswa program keahlian TGB di kelas X di SMK Negeri 1 Kedungwuni.

Penelitian dilakukan dengan metode *pembelajaran Tutor Sebaya*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa program keahlian TGB di kelas X di SMK Negeri 1 Kedungwuni. Sampel penelitian diambil dengan cara undian untuk menentukan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol yang akan digunakan dalam penelitian. Prosedur penelitian: persiapan, pelaksanaan, pengambilan data, serta analisis. Cara pengambilan data: pre test, post tes. Metode analisis data: uji perbedaan rata – rata ( uji t).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari uji perbedaan rata – rata (uji t) di peroleh bahwa kelas eksperimen mencapai ketuntasan belajar dengan nilai rata – rata 82,03 sedangkan untuk kelas kontrol mencapai nilai rata -rata ketuntasan belajar yaitu 78,89. Selanjutnya hasil analisis menunjukkan bahwa uji perbedaan rata – rata ( uji t) berbeda secara signifikan, jadi dapat di simpulkan bahwa nilai rata – rata prestasi belajar kelas eksperimen lebih tinggi di bandingkan dengan nilai rata - rata prestasi belajar kelas kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar Menggambar Teknik Dasar pada kompetensi dasar mengintegrasikan macam – macam jenis proyeksi pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol dan nilai prestasi belajar peserta didik kelas eksperimen dapat mencapai ketuntasan belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Tutor Sebaya* dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Menggambar Teknik Dasar.

**Kata Kunci:** Prestasi belajar, *Tutor Sebaya*



## ABSTRACT

**Pratiwi, Eka Yulianti. 2015** Effect of Learning Method Peer Tutor Application for Student Achievement Class X Architecture Engineering Skills Program in Subjects Drawing Basic Technique in SMK Negeri 1 Pekalongan Kedungwuni **Thesis, Department of Civil Engineering FT Semarang State University. Drs. Harijadi Gunawan Buntoro Wahjono, M.Pd. and Drs. Supriyono, M.T.**

Based on observations in mind that learning methods are often used by teachers, especially in subjects Drawing Basic Technique on basic competencies to integrate a wide - range of image projection in class X in SMK Negeri 1 Kedungwuni still using conventional teaching methods. Teachers rarely take advantage of the environment around the classroom as a learning resource and rarely invites students to conduct group discussions in study subjects Basic Drawing Techniques. This study aims to determine whether the use of cooperative learning is the learning method Peer Tutor can affect student learning achievement in the program TGB expertise in class X SMK 1 Kedungwuni.

Research carried out by conventional teaching methods are learning methods lecture with cooperative learning method is a method of learning Peer tutoring. The study population was all students in a class skill program TGB X in SMK Negeri 1 Kedungwuni. Samples were taken by means of a lottery to determine as an experimental class and control class that will be used in research. Research procedures: preparation, implementation, data collection, and analysis. Method of data collection: pre-test, post-test. Methods of data analysis: average difference test - average (t-test).

The results showed that the mean difference of the test - average (t test) obtained that the experimental class achieve mastery learning with value - average 82.03 while for the control class achieve mastery learning -rata average value yaitu 78,89. Furthermore, the results of the analysis showed that the mean difference test - average (t test) differ significantly, so it can be concluded that the value - average learning achievement is higher in the experimental group compared with the value - average learning achievement of the control class.

Based on the results of this study concluded that the learning achievement Drawing Basic Technique on basic competence integrating kinds - types of projection in the experimental class is higher than the control class and the value of learning achievement of the experimental class students can attain mastery learning. So it can be concluded that the method of learning Peer tutoring can enhance learning achievement in the subjects Basic Drawing Techniques.

**Keywords:** academic achievement, Peer Tutor.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya serta telah memberi kekuatan, kesabaran serta kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Rasulullah dan para kaumnya yang senantiasa istiqomah menjalankan risalah yang dibawanya.

Ucapan terima kasih teramat dalam kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, pihak – pihak tersebut diantaranya :

1. Prof. Dr. Fathur Rakhman, M.Hum, Rektor UNNES.
2. Dr. M. Harlanu, M.Pd, Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang
3. Drs. Sucipto, M.T. Ketua Jurusan Teknik Sipil Universitas Negeri Semarang.
4. Drs. Harijadi Gunawan Buntoro Wahjono, M.Pd. Dosen pembimbing I.
5. Drs. Supriyono, M.T. Dosen pembimbing II.
6. Drs. Rosekamto, M.Si, Kepala SMK Negeri 1 Kedungwuni.
7. Handoko, S.T, WAKA Kurikulum SMK Negeri 1 Kedungwuni.
8. Taufik, S.Pd, Kepala Kompetensi Keahlian TGB.
9. Supono, S.T, M.M. Guru Pengampu.
10. Orang tuaku tercinta atas doa, cinta, kasih sayang, dorongan dan bantuan baik materiil maupun spiritual sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman – teman PTB angkatan 2008 UNNES.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi yang tidak bisa di sebutkan satu persatu.

Kami menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu kami mengharap kritik dan saran dari pembaca. Akhir kata semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis sendiri pada khususnya.

Semarang, Agustus 2015

Penulis

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

- ❖ Seseorang itu tidaklah akan dilahirkan dalam keadaan pandai. Jadi, ilmu pengetahuan itu pasti harus diusahakan dengan belajar (Muhamamad Jamaludin Alqiasimi Addimasyqai, terjemahan Moh. Abdai Rothany, 1973:19).
- ❖ Orang yang tidak pernah melakukan kesalahan adalah orang yang tidak pernah mencoba melakukan hal baru (A. Einstein).
- ❖ Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil, kita baru yakin kalau kita telah berhasil malakukannya dengan baik (Evelyn Underhill).

### PERSEMBAHAN

1. Untuk Bapak dan Ibu tercinta, sebagai perwujudan Dharma Bakti Ananda.
2. Untuk Suami ku Dedi Utomo.
3. Untuk seluruh keluarga atas segala doa dan dukunganya adik – adikku ( dek Ita dan dek Adi).
4. Untuk teman – teman PTB ’08
5. Untuk sahabat dan teman-temanku semua.
6. Untuk almamaterku tercinta.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
ABSTRAK .....	iv
ABSTRACT .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR DAN GRAFIK .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat atau Kegunaan Penelitian .....	6
1.5 Penegasan Istilah .....	7
1.6 Sistematika Penulisan .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS</b>	
2.1 Metode Pembelajaran Tutor Sebaya .....	14
2.2 Silabus Kompetensi Menggambar Teknik Dasar .....	19
2.3 Menggambar Teknik .....	22
2.4 Prestasi Belajar .....	23
2.5 Kerangka Berpikir .....	30
2.6 Hipotesis Penelitian .....	32
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	



3.1 Rancangan Penelitian .....	33
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian .....	34
3.2.1 Populasi .....	34
3.2.2 Sampel .....	34
3.3 Variabel Penelitian .....	35
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	36
3.4.1 Metode Dokumentasi .....	36
3.4.2 Metode Tes .....	36
3.4.3 Observasi .....	37
3.5 Uji Coba Instrumen .....	37
3.5.1 Validitas .....	38
3.5.2 Reliabilitas Soal .....	40
3.5.3 Taraf Kesukaran Soal .....	41
3.5.4 Daya Beda .....	42
3.5.5 Penentuan Instrumen .....	44
3.6 Langkah – Langkah Penelitian .....	44
3.6.1 Pengukuran Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik .....	48
3.6.2 Cara Menguji Secara Psikomotorik .....	50
3.7 Metode Analisis Data .....	50
3.8.1 Uji Normalitas .....	50
3.8.2 Uji Kesamaan Dua Varians (Uji Homogenitas ) .....	51
3.8.3 Uji Perbedaan Rata – rata .....	52

UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Analisis Data Awal (Pre Tes) .....	55
4.1.1 Deskriptif Kemampuan Awal Siswa (Pre Tes) .....	55
4.1.2 Uji Normalitas .....	56
4.1.3 Uji Homogenitas (Kesamaan Dua Varians) .....	58
4.1.4 Uji Perbedaan Rata –rata pre tes(uji t) .....	59
4.2 Analisis Data Akhir .....	60
4.2.1 Deskriptif Data Prestasi Belajar .....	60

4.2.2 Uji Normalitas .....	60
4.2.3 Uji Homogenitas (Kesamaan Dua Varians) .....	61
4.2.4 Uji Perbedaan Rata –rata post tes (uji t) .....	62
4.3 Hasil Penelitian .....	63
4.4 Pembahasan .....	64
4.4.1 Pelaksanaan Pembelajaran .....	64
4.4.2 Pembahasan Nilai Prestasi Belajar .....	68

## **BAB V PENUTUP**

5.1 Simpulan .....	72
5.2 Saran .....	73

DAFTAR PUSTAKA .....	74
----------------------	----

## LAMPIRAN-LAMPIRAN



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dewasa ini sering muncul pemikiran bahwa peserta didik akan belajar lebih baik jika lingkungan yang diciptakan alami. Belajar akan lebih bermakna jika peserta didik mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahui apa yang dipelajarinya. Kenyataan telah membuktikan pembelajaran yang berorientasi pada tingkat penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetensi mengingat dalam jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali peserta didik untuk memecahkan persoalan dalam jangka panjang.

Fungsi dari pendidikan itu sendiri adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, sedangkan tujuan dari pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Sekolah Menengah Kejuruan ( SMK ) adalah salah satu contoh lembaga pendidikan kejuruan yang formal dan telah mengimplementasikan kurikulum yang telah menjadi kesepakatan daripada suatu konsep

pendidikan nasional sebagai bagian rencana jangka panjang dalam upaya untuk meningkatkan

kualitas anak didik sehingga siap bekerja, mampu menghadapi tantangan dunia kerja, dan jeli dalam mengenali peluang.

Keberhasilan seseorang dalam menempuh pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling mempengaruhi. Adanya faktor *intern* dan faktor *ekstern* sangat berpengaruh bagi seseorang dalam menempuh pendidikannya. Faktor *intern* merupakan faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri, misalnya tingkat kecerdasan, kepandaian, emosi, keadaan psikis, dan lain-lain. Sedangkan faktor *ekstern* merupakan faktor yang berasal dari luar individu, misalnya lingkungan, baik lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah yang menjadi tempat seseorang dalam menuntut ilmu, sarana prasarana pendidikan, baik sarana prasarana yang ada di rumah atau di sekolah, dan juga motivasi belajar yang diberikan, baik motivasi yang diberikan orang tua maupun motivasi yang diberikan dosen sebagai pembimbing di dalam perkuliahan.

Tutor sebaya adalah metode yang tepat untuk pembelajaran menggambar teknik. Sebagian besar siswa akan lebih leluasa jika bertanya kepada temannya daripada dengan gurunya. Dengan demikian siswa akan lebih paham dengan penjelasan temannya tersebut.

Keberhasilan seorang siswa dalam kegiatan pembelajaran tidak lepas dari beberapa faktor di atas, dan salah satu yang sangat penting dalam penunjang keberhasilan seorang siswa dalam kegiatan pembelajaran adalah

keterampilan guru dalam pembelajaran di kelas dan pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang di tunjukan untuk membelajarkan siswa. Dalam proses pembelajaran masing sering ditemui adanya kecenderungan meminimalkan keterlibatan siswa. Domisi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan kecenderungan siswa lebih bersifat pasif sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian guru daripada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan atau sikap yang mereka butuhkan.

Penggunaan metode pengajaran monoton mengakibatkan kebosanan kepada siswa, perhatian siswa berkurang dan akibatnya tujuan belajar tidak tercapai. Dalam hal ini guru perlu mangadakan perubahan dalam pembelajaran siswa dengan menggunakan Metode pembelajaran agar siswa tidak mengalami kebosanan dalam belajar. Proses belajar mengajar adalah proses interaksi antara siswa dan guru yang di dukung oleh situasi yang kondusif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Proses belajar mengajar akan terjadi apabila terjadi proses interaksi antara peserta didik dan pendidik. Pendidik adalah seseorang atau sekelompok orang yang berprofesi sebagai pengolah kegiatan belajar mengajar dan seperangkat lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar yang efektif.

Salah satu contoh pengajaran baru yang juga merupakan salah satu contoh strategi pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran koperatif tipe Tutor Sebaya. Pembelajaran dengan menggunakan tipe Tutor Sebaya merupakan model yang paling sederhana dari pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil peserta



didik untuk bekerja sama memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Di dalam pembelajaran metode pembelajaran tutor sebaya ini kegiatan belajar peserta didik dilakukan secara kelompok dimana terdapat kerja sama antar peserta didik dalam kelompoknya.

Pada umumnya siswa SMK N 1 Kedungwuni takut atau malu bertanya maupun berdiskusi dengan guru mata pelajaran menggambar teknik sehingga siswanya sendiri kesulitan dalam belajar. Sehingga dicari solusi yaitu dengan metode pembelajaran tutor sebaya, yang dalam satu kelas tersebut dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari beberapa siswa didalamnya. Di dalam kelompok tersebut ada satu atau dua siswa yang dipilih, yang bisa menjadi tutor untuk siswa yang lain. Dengan adanya tutor dalam kelompok tersebut yang sebaya dengan siswa. Siswa tidak merasa canggung, takut maupun malu untuk bertanya materi yang belum mereka pahami.

Dengan demikian penggunaan Metode Pembelajaran sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan pada Mata Pelajaran Menggambar Teknik Dasar di SMK Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan Tahun Ajaran 2013 / 2014”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan bagian yang penting yang akan diteliti dan harus ada dalam penulisan suatu karya ilmiah. Oleh karena itu, seorang peneliti harus melakukan penelitian untuk mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada. Dengan adanya permasalahan yang jelas, maka proses pemecahannya akan terarah dan terfokus. Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe Tutor Sebaya mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Menggambar Teknik Dasar program keahlian TGB di kelas X di SMK N 1 Kedungwuni?
2. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe Tutor Sebaya mampu meningkatkan prestasi belajar siswa program keahlian TGB dalam mata pelajaran Menggambar Teknik Dasar di kelas X di SMK N 1 Kedungwuni?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa program keahlian TGB dalam mata pelajaran Menggambar Teknik Dasar di kelas X di SMK N 1 Kedungwuni.
- 2) Untuk mengetahui prestasi belajar siswa program keahlian TGB dalam mata pelajaran Menggambar Teknik Dasar di kelas X di SMK N 1 Kedungwuni dengan metode pembelajaran tutor sebaya.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi Peserta Didik
  - a. Peserta didik dapat meningkatkan kemampuan belajar mata diklat tersebut.
  - b. Peserta didik dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang berbeda dan dalam belajar menggambar teknik dapat tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan motivasi peserta didik dalam belajar.
  - c. Peserta didik dapat menemukan dan membangun sendiri pengetahuannya.
- 2) Bagi Guru
  - a. Guru berkesempatan menerapkan model pembelajaran konvensional dan hypnoteaching yang dikembangkan sebagai perbaikan terhadap

sistem pembelajaran sehingga dapat memberikan layanan terbaik bagi peserta didik.

b. Mempermudah guru melaksanakan pembelajaran sesuai KTSP.

3) Bagi Sekolah

a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran untuk dapat meningkatkan prestasi peserta didik dan mutu pendidikan.

b. Sebagai masukan upaya dalam meningkatkan kualitas sekolah.

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan peneliti tentang metode pembelajaran konvensional dan metode pembelajaran tutor sebaya, sehingga dimungkinkan kelak saat terjun ke lapangan telah memiliki wawasan dan pengalaman.

## 1.5 Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran dan untuk mewujudkan kesatuan berfikir pembaca, pada penelitian ini perlu ditegaskan istilah-istilah yang ada, khususnya yang berhubungan dengan judul penelitian.

### 1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.

Pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada di sekitarnya.

Jadi, diharapkan metode pembelajaran tutor sebaya dapat mempengaruhi hasil prestasi belajar siswa yang lebih baik.

## 2. Metode

Secara harfiah “metodik” itu berasal dari kata “metode” (*method*). Metode berarti suatu cara kerja sistematis dan umum, seperti cara kerja ilmu pengetahuan. Dari segi bahasa Metode berasal dari bahasa Greek-Yunani, yaitu “*Metha*” yang berarti “*melalui atau melewati*” dan “*Hodos*” yang berarti “*Jalan atau cara*”. Dengan demikian metode dapat diartikan cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Jalan untuk mencapai tujuan itu bermakna ditempatkan pada posisinya sebagai cara untuk menemukan, menguji dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan ilmu atau tersistematisasinya suatu pemikiran.

Metode adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan yang mencapai tujuan yang ditentukan.

## 3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah upaya menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan siswa yang



beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dan siswa serta antara siswa dengan siswa. (Suyitno,2004:2)

Pembelajaran yang di maksud adalah pembelajaran kooperatif yaitu dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya.

#### 4. Metode Pembelajaran Tutor Sebaya

Tutor sebaya adalah sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya.

Bantuan belajar teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan. Bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami, selain itu dengan teman sebaya tidak ada rasa enggan, rendah diri, malu dan sebagainya, sehingga diharapkan siswa yang kurang paham tidak segan-segan untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya.

Inti dari pembelajaran tutor sebaya adalah pembelajaran yang pelaksanaannya dengan membagi kelas dalam kelompok-kelompok kecil, yang sumber belajarnya bukan hanya guru melainkan juga teman sebaya yang pandaidan cepat dalam menguasai materi tertentu. Dalam pembelajaran ini, siswa yang menjadi tutor hendaknya mempunyai kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan teman lainnya, sehingga pada saat dia memberikan bimbingan, ia sudah dapat menguasai bahan yang akan disampaikan.

Model pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok kecil dapat meningkatkan hasil belajar siswa dimana semua siswa aktif, siswa sangat antusias dalam melaksanakan tugas, semua perwakilan kelompok berani mengerjakan tugas didepan kelas, siswa berani bertanya dan respon siswa yang diajar sangat tinggi.

Tutor sebaya adalah seseorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk oleh guru atau pembantu guru dalam melakukan bimbingan terhadap kawan sekelas. Dengan system pembelajaran menggunakan tutor sebaya akan membantu siswa yang nilainya dibawah KKM atau kurang cepat menerima pelajaran dari guru diantara mata pelajaran. Tutor dapat diterima (disetujui) oleh siswa yang mendapat program perbaikan sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan bertanya kepadanya. Tutor dapat menerangkan bahan perbaikan yang dibutuhkan oleh siswa yang menerima program perbaikan. Tutor tidak tinggi hati, kejam atau keras hati terhadap social kawan. Tutor mempunyai daya kreatifitas yang cukup untuk memberikan bimbingan, yaitu dapat menerangkan pelajaran kepada kawan.

Model tutorial merupakan cara penyampaian bahan pelajaran yang telah dikembangkan dalam bentuk modul untuk dipelajari para siswa secara mandiri.

Tutor berfungsi sebagai tukang atau pelaksana mengajar yang cara mengajarnya telah disiapkan secara khusus dan terperinci. Untuk menghidupkan suasana yang kompetitif, setiap kelompok harus terus dipacu untuk menjadi kelompok yang terbaik. Oleh karena itu, selain aktivitas

anggota kelompok, peran ketua kelompok atau tutor sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan kelompok dalam mempelajari materi ajar yang disajikan.

#### 5. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah suatu gambaran dari penguasaan kemampuan para peserta didik sebagaimana telah ditetapkan untuk suatu pelajaran tertentu ([www.purjatifis.blogspot.com](http://www.purjatifis.blogspot.com)). Adapun yang dimaksud dalam dengan prestasi belajar dalam penelitian ini adalah nilai akhir ujian semester yang diperoleh siswa pada mata pelajaran menggambar teknik dasar.

### 1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

#### 1) Bagian Awal Skripsi

Pada bagian awal penulisan skripsi memuat beberapa halaman yang terdiri dari halaman judul, abstrak, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

#### 2) Bagian Isi

Bagian isi memuat lima bab yaitu sebagai berikut.

##### a) Bab 1. Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

b) Bab 2. Landasan Teori dan Hipotesis

Bab ini membahas metode pembelajaran tutor sebaya, teori yang melandasi permasalahan skripsi serta penjelasan yang merupakan landasan teoritis yang diterapkan dalam skripsi pokok bahasan yang terkait dengan pelaksanaan penelitian, kerangka berpikir dan hipotesis.

c) Bab 3. Metode Penelitian

Bab ini meliputi rancangan penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, metode pengumpulan data, prosedur penelitian, analisis instrument penelitian, dan metode analisis data.

d) Bab 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

e) Bab 5. Penutup

Bab ini berisi tentang simpulan dan saran dalam penelitian.

3) Bagian Akhir Skripsi

Bagian akhir skripsi ini berisi daftar pustaka untuk memberi informasi tentang semua buku sumber dan literatur lainnya serta lampiran-lampiran yang mendukung tersusunnya skripsi ini.

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Metode Pembelajaran Tutor Sebaya

##### a. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang mempengaruhi si belajar sedemikian rupa sehingga si belajar itu memperoleh kemudahan dalam berinteraksi berikutnya dengan lingkungan. (Sugandi, 2004: 10) Teori belajar mendeskripsikan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan, agar terjadi hubungan stimulus (lingkungan) dengan tingkah laku si belajar. (*Behavioristik*)
- 2) Cara guru memberikan kesempatan kepada si belajar untuk berpikir agar memahami apa yang dipelajari. (*Kognitif*)
- 3) Memberikan kebebasan kepada si belajar untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya.

##### b. Prinsip – prinsip pembelajaran

- 1) Prinsip pembelajaran bersumber dari teori behavioristik Pembelajaran yang dapat menimbulkan proses belajar yang baik bila :
  - a) Si belajar berpartisipasi secara aktif.



b) Materi disusun dalam bentuk unit-unit kecil dan diorganisir secara sistematis dan logis.

c) Tiap respon si belajar diberi balikan dan disertai penguatan.

## 2) Prinsip pembelajaran bersumber dari teori kognitif

Reilley & Lewis (1983) menjelaskan 8 prinsip pembelajaran yang digali dari teori kognitif Bruner dan Ausuble bahwa pembelajaran akan bermakna bila :

- 1) Menekankan akan makna dan pemahaman,
- 2) Mempelajari materi tidak hanya proses pengulangan, tetapi perlu disertai proses transfer secara lebih luas,
- 3) Menekankan adanya pola hubungan,
- 4) Menekankan pembelajaran prinsip dan konsep,
- 5) Menekankan struktur disiplin ilmu dan struktur kognitif,
- 6) Obyek pembelajaran seperti apa adanya dan tidak disederhanakan dalam bentuk eksperimen dalam situasi laboratoris,
- 7) Menekankan pentingnya bahasa sebagai dasar pikiran dan komunikasi,
- 8) Perlunya memanfaatkan pengajaran perbaikan yang lebih bermakna.

## c. Metode pembelajaran tutor sebaya

Metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan (Surachmad 1976 :74). Untuk itu dalam memilih metode mengajar harus berdasarkan beberapan pertimbangan dari berbagai factor yang melatar belakanginya. Menurut Djamarah (2005 :229) dalam memilih metode hendaknya memperhatikan beberapa hal, diantaranya : berpedoman pada tujuan,

perbedaan individual anak, kemampuan guru, sifat bahan pelajaran situasi kelas, kelengkapan fasilitas, kelebihan dan kelemahan metode. Untuk itu dalam memilih metode mengajar harus berdasarkan beberapa pertimbangan dari berbagai faktor yang melatar belakangnya. Menurut Djamarah (2005) dalam memilih metode hendaknya memperhatikan beberapa hal, di antaranya : berpedoman pada tujuan, perbedaan individual anak, kemampuan guru, sifat bahan pelajaran situasi kelas, kelengkapan fasilitas, kelebihan dan kelemahan metode.

Pembelajaran yang berbasis kooperatif pada dasarnya bertujuan untuk mengajarkan kepada siswa tentang keterampilan kerjasama dan kolaborasi. Aspek kooperatif ini akan membantu siswa untuk mengembangkan tingkah laku kooperatif dan hubungan yang lebih baik antar siswa dan membantu siswa dalam pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya berbeda dengan metode diskusi yang biasanya dilaksanakan di kelas, karena pembelajaran kooperatif menekankan pembelajaran dalam kelompok kecil dimana siswa belajar dan bekerjasama untuk mencapai tujuan yang optimal. Pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya meletakkan tanggung jawab individu sekaligus kelompok, sehingga diri siswa tumbuh dan berkembang sikap dan perilaku saling ketergantungan secara optimal. Kondisi ini dapat mendorong siswa untuk belajar, bekerja dan bertanggung jawab secara sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Unsur-unsur pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya adalah sebagai berikut:

1. Siswa dalam kelompoknya haruslah bertanggung jawab bahwa mereka sehidup sepenangungan bersama.
2. Siswa bertanggungjawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya seperti milik mereka sendiri.
3. Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.
4. Siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya.
5. Siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok.
6. Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan ketrampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
7. Siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Dalam Dirjen Dikdasmen (2005: 46) ciri-ciri pembelajaran menggunakan model kooperatif adalah sebagai berikut:

1. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
2. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
3. Bilamana mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin berbeda-beda.

#### 4. Penghargaan lebih berorientasi kelompok dari pada individu.

Metode tutorial teman sebaya adalah metode pembelajaran dimana siswa berkelompok berpasangan dua orang, seorang dari pasangan itu mengulangi menjelaskan materi pelajaran yang diterima dari sajian guru kepada pasangannya, kemudian pasangan yang mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian bergantian peran sampai keduanya jelas dan memahami materi pembelajaran (Ekowati, 2004).

Pembelajaran *Cooperative Learning* dengan metode Tutorial teman sebaya akan memberikan hasil yang sangat memuaskan karena proses belajar terjadi berulang-ulang (*operant conditioning*). Menurut Skinner, operan conditioning ini cukup efektif karena melalui proses pengulangan yang terus menerus antar pasangan dihadapkan pada masalah yang sama dan pengalaman temporal yang terus menerus maka mereka akan lebih mudah untuk mengenal dan mengingat, karena ada ketergantungan positif antara siswa yang pandai, sedang dan kurang.

Menurut Ekowati (2004) langkah-langkah pembelajaran kooperatif tutorial teman sebaya adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 2) Guru menyajikan materi pembelajaran.
- 3) Untuk mengetahui daya serap siswa, dibentuk kelompok berpasangan dua orang.

- 4) Kemudian, seorang dari pasangan itu menceritakan kembali materi yang baru diterima kepada pasangannya, pasangan yang mendengarkan membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran.
- 5) Kemudian, siswa secara bergiliran dengan cara diacak menyampaikan hasil wawancara dengan teman pasangannya.
- 6) Guru mengulangi lagi/menjelaskan kembali materi yang belum dipahami siswa.
- 7) Setelah itu, dilakukan evaluasi untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa.

Sebagai suatu alternatif dalam suatu strategi pembelajaran, tutor sebaya memiliki kelebihan dan kelemahan. Metode tutor sebaya mempunyai kelebihan guru tinggal mengkondisikan siswa untuk bermandiri secara kelompok dan siswa lebih cepat memperoleh solusi melalui kelompok diskusinya. Sementara itu kelemahan tutor sebaya antara lain : memerlukan persiapan yang masak, baik waktu maupun kelompok, idealnya memerlukan ruang kelas yang khusus, dan anak yang pemalu cenderung kurang berkomunikasi sesama temannya dalam pembahasan masalah.

## **2.2 Silabus Kompetensi Menggambar Teknik Dasar**

Pada saat ini pembelajaran mata pelajaran menggambar teknik dasar yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kedungwuni masih menggunakan metode konvensional (ceramah) dalam mengajar para siswanya. Guru masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam mengajar siswa. Dapat dilihat bahwa dalam metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab ini kurang adanya

hubungan timbal balik yang aktif antara guru dan siswa, jadi dikatakan bahwa proses pembelajaran ini kurang maksimal. Pada tabel 2.1. Silabus menggambar teknik dasar yang menjadi penelitian ini pada kompetensi dasar pengenalan dan penggunaan peralatan serta kelengkapan gambar teknik, Pengenalan bentuk dan fungsi garis gambar, pengenalan aturan kelengkapan informasi gambar teknik. Adapun dalam kompetensi dasar ini terdapat indikator yang harus bisa dipahami oleh siswa seperti memilih peralatan dan kelengkapan gambar teknik berdasarkan fungsi dan cara penggunaan. Untuk indikator memilih peralatan dan kelengkapan gambar teknik berdasarkan fungsi dan cara penggunaan, siswa dapat bereksperimen menggunakan peralatan dan kelengkapan gambar teknik. membedakan garis – garis gambar teknik berdasarkan bentuk dan fungsi garis. Siswa juga dapat mengklarifikasi huruf, angka dan etiket gambar teknik sesuai prosedur dan aturan penerapan.

Tabel 2.1. Silabus Menggambar Teknik Dasar.

NO	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Alokasi Waktu
01	02	03	04	05
1.	Memilih peralatan dan kelengkapan gambar teknik berdasarkan fungsi dan cara penggunaan.	Pengenalan dan penggunaan peralatan serta kelengkapan gambar teknik : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penggaris</li> <li>• Jangka</li> <li>• Pensil</li> <li>• Mal</li> <li>• Penghapus</li> <li>• Kertas</li> </ul>	Mengamati. Mengamati peralatan dan kelengkapan gambar teknik. Menanya. Mengkondisikan situasi belajar untuk membiasakan mengajukan pertanyaan secara aktif.	2 jam

01	02	03	04	05
2.	Membedakan garis – garis gambar teknik berdasarkan bentuk dan fungsi garis.	Pengenalan bentuk dan fungsi garis gambar : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Garis gambar ( garis kontinyu tebal )</li> <li>• Garis sumbu ( garis bertitik tipis )</li> <li>• Garis ukuran</li> <li>• Garis potongan</li> <li>• Garis bantu</li> <li>• Garis arsiran</li> <li>• Garis benda yang tertutup</li> </ul>	Mengamati. Mengamati bentuk – bentuk garis gambar Menanya. Mengkondisikan situasi belajar untuk membiasakan mengajukan pertanyaan secara aktif. Mengeksplorasi. Mengumpulkan data yang dipertanyakan dan menentukan sumber ( melalui benda konkrit, dokumen, buku, eksperimen ).	2 jam
3.	Mengklarifikasi huruf, angka dan etiket gambar teknik sesuai prosedur dan aturan penerapan.	Pengenalan aturan kelengkapan informasi gambar teknik : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Huruf gambar</li> <li>• Angka gambar</li> <li>• Etiket gambar</li> </ul>	Mengamati. Mengamati informasi huruf, angka dan etiket gambar. Menanya. Mengkondisikan situasi belajar untuk membiasakan mengajukan pertanyaan secara aktif. Mengeksplorasi. Mengumpulkan data yang dipertanyakan dan menentukan sumber ( melalui benda konkrit, dokumen, buku, eksperimen ).	2 jam
4.	Mengelompokkan gambar konstruksi berdasarkan bentuk konstruksi sesuai prosedur.	Gambar konstruksi geometris : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Konstruksi garis.</li> <li>• Konstruksi sudut.</li> <li>• Konstruksi lingkaran.</li> <li>• Konstruksi garis singgung.</li> <li>• Konstruksi gambar bidang.</li> </ul>	Mengamati. Mengamati bentuk – bentuk gambar konstruksi geometris. Menanya. Mengkondisikan situasi belajar untuk membiasakan mengajukan pertanyaan secara aktif. Mengeksplorasi. Mengumpulkan data yang dipertanyakan dan menentukan sumber ( melalui benda konkrit, dokumen, buku, eksperimen ).	2 jam



01	02	03	04	05
5.	Mengintegrasikan persyaratan gambar proyeksi piktorial (3D) Berdasarkan aturan gambar proyeksi.	Pengenalan gambar proyeksi : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Gambar piktorial</li> </ul> Cara dan penyajian gambar proyeksi piktorial : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Isometric</li> <li>• Dimetri</li> <li>• Oblique/ miring</li> <li>• Perspektif</li> </ul>	Mengamati. Mengamati gambar proyeksi piktorial. Menanya. Mengkondisikan situasi belajar untuk membiasakan mengajukan pertanyaan secara aktif. Mengeksplorasi. Mengumpulkan data yang dipertanyakan dan menentukan sumber ( melalui benda konkrit, dokumen, buku, eksperimen ).	2 jam
6.	Mengintegrasikan persyaratan gambar proyeksi orthogonal (2D) Berdasarkan aturan gambar proyeksi.	Pengenalan jenis gambar proyeksi : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Gambar orthogonal</li> </ul>	Mengamati. Mengamati gambar proyeksi orthogonal. Menanya. Mengkondisikan situasi belajar untuk membiasakan mengajukan pertanyaan secara aktif. Mengeksplorasi. Mengumpulkan data yang dipertanyakan dan menentukan sumber ( melalui benda konkrit, dokumen, buku, eksperimen ).	2 jam

### 2.3 Menggambar Teknik

Pengertian menggambar teknik adalah gambar yang bersifat tegas, terdiri dari garis-garis, simbol-simbol serta tulisan tegak yang telah disepakati atau mempunyai standar tertentu. Sebuah gambar adalah suatu bentuk goresan yang sangat jelas dari benda nyata, ide atau rencana yang diusulkan untuk pembuatan atau konstruksi selanjutnya. Gambar mungkin berbentuk banyak, tetapi metode membuat gambar yang sangat jelas adalah sebuah bentuk alami dasar dari

komunikasi ide-ide yang umum. Pada dunia keteknikan gambar yang berkaitan dengan keteknikan disebut dengan gambar teknik.

Tegak dan tegas yaitu apa yang ada dinyatakan itu dihitung berskala dan digambar secara presisi tanpa mengenal estetika. Di setiap kejujuran teknik baik tingkat SMK pada tahun ajaran baru disemester awal diberikan mata pelajaran gambar teknik. Gambar teknik tentunya disesuaikan dengan kejujuran masing-masing. Kejuruan bangunan/sipil gambar tekniknya tentang bangunan.

## **2.4 Prestasi Belajar**

### **1. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan ia mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar memegang peranan penting didalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi manusia. Konsep tentang belajar telah banyak didefinisikan oleh pakar psikologi. Menurut Gagne dan Berliner yang dikutip oleh Catharina (2006:2) menyatakan bahwa belajar merupakan proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman.

Menurut Slameto (2003:2) mendefinisikan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari beberapa pengertian diatas dapat diketahui bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman

individu itu sendiri dengan lingkungannya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri seseorang berkat interaksi dengan lingkungannya yang terjadi secara sadar, kontinyu, aktif dan terarah yang menyebabkan perubahan pada pengetahuan, pemahaman, keterampilannya.

## 2. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut buku yang dikutip oleh Catharina (2006:5) prestasi adalah hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Selanjutnya menurut kamus Besar Bahasa Indonesia prestasi didefinisikan sebagai kemampuan, keterampilan, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan sesuatu hal.

Sementara itu menurut Djamarah dan Aswan (2006:10) adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya tujuan belajar adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Selanjutnya menurut kamus bahasa Indonesia dikatakan bahwa belajar adalah berusaha memiliki pengetahuan dan kecakapan.

Adapun yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah istilah yang telah dicapai individu sebagai usaha yang dialami secara langsung serta merupakan aktivitas yang bertujuan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, kecerdasan, kecakapan, dan sebagainya dalam keadaan kondisi serta situasi tertentu.

Dengan demikian prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang telah ditunjukkan dengan nilai tes atau angka dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh dosen.

Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah nilai hasil ujian semester pada siswa program keahlian TGB dalam mata pelajaran menggambar teknik dasar di kelas X di SMK N 1 Kedungwuni.

### 3. Fungsi Prestasi Belajar

Menurut Sugandi (2004:97), prestasi belajar mempunyai beberapa fungsi, adapun fungsinya adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai oleh anak didik.
- b. Sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.
- c. Sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.
- d. Sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.
- e. Dapat dijadikan sebagai indikator terhadap daya serap anak didik.

Berdasarkan prestasi belajar tersebut, seorang dosen dapat mengetahui apakah peserta didik sudah menguasai materi pelajaran atau belum. Prestasi belajar siswa selain berfungsi sebagai indicator keberhasilan program tertentu, tetapi juga sebagai indicator dari kualitas suatu institusi pendidikan. Agar terjadi keseimbangan antara prestasi belajar dan interaksi pembelajaran maka diperlukan interaksi belajar dan mengajar.

Interaksi terdiri dari kata inter (antar), dan aksi (kegiatan). Jadi interaksi adalah kegiatan timbal balik. Dari segi terminologi “interaksi” mempunyai arti hal saling melakukan aksi; berhubungan; mempengaruhi; antar hubungan. Interaksi akan selalu berkait dengan istilah komunikasi atau hubungan. Sedang “komunikasi” berpangkal pada perkataan “*communicare*” yang berpartisipasi, memberitahukan, menjadi milik bersama.

Jika dikaitkan dengan proses belajar mengajar, maka interaksi adalah suatu hal saling melakukan aksi dalam proses belajar mengajar yang di dalamnya terdapat suatu hubungan antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan tersebut adalah suatu hal yang telah disadari dan disepakati sebagai milik bersama dan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan tersebut.

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang berbeda, akan tetapi tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Belajar mengacu kepada apa yang dilakukan oleh individu siswa, sedangkan mengajar lebih mengacu kepada apa yang dilakukan oleh seorang guru sebagai pemimpin belajar. Dalam kegiatan belajar dan mengajar, bila ada guru yang mengajar maka akan terdapat siswa yang belajar. Jadi, dalam kegiatan belajar mengajar terjadi hubungan timbal balik antara guru dengan siswa atau dalam istilah asingnya disebut dengan interaksi edukatif.

Guru sebagai moderator dan fasilitator belajar dalam proses belajar mengajar sangat dibutuhkan dan keduanya merupakan kegiatan yang harus ada dalam proses belajar mengajar, sehingga akan terjadi apa yang disebut dengan interaksi belajar dan mengajar. Guru merupakan pihak yang berinisiatif awal

dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar, sementara itu siswa sebagai pihak yang secara langsung mendapatkan kemanfaatan dari peristiwa belajar mengajar yang terjadi.

Proses belajar secara skematik dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2. Proses Belajar Mengajar

Berdasarkan gambar diatas, kita dapat mengetahui bahwa guru sebagai pembimbing dalam proses belajar mengajar memberikan bimbingan kepada mahasiswa agar siswa dapat melakukan kegiatan belajar dengan baik. Sementara itu proses belajar mengajar yang dilakukan mahasiswa atas bimbingan dari guru akan menghasilkan perubahan dalam tingkah laku siswa. Semua aktivitas belajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa unsur antara lain adalah dipengaruhi oleh tujuan, media, dan metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar.

Teknik gambar bangunan adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari hal – hal yang berhubungan dengan perencanaan dan pelaksanaan pembuatan maupun perbaikan bangunan. Dalam penyelenggaraan bangunan diusahakan ekonomis dan memenuhi persyaratan tentang bahan, konstruksi maupun pelaksanaannya. Bangunan yang dimaksud di atas meliputi :

- a. Bangunan merupakan hasil karya orang yang mempunyai tujuan tertentu untuk kepentingan perorangan maupun untuk umum.
- b. Bangunan yang bersifat penambahan atau perubahan dan telah ada menjadi sesuatu yang lain / berbeda, tetapi juga dengan tujuan tertentu dan untuk kepentingan perorangan maupun untuk umum.

Jadi, teknik gambar bangunan adalah program keahlian yang memperalajari semua tentang bangunan dari perencanaan sampai pelaksanaan.

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar memegang peranan penting didalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi manusia. Konsep tentang belajar telah banyak di definisikan oleh pakar psikologi. Menurut Gagne dan Berliner yang dikutip oleh (Catharina, 2006: 2 ) menyatakan bahwa belajar merupakan proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman. Mendefinisikan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003:2). Dari beberapa pengertian diatas dapat diketahui bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dengan lingkungannya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri seseorang berkat interaksi dengan lingkungannya yang terjadi secara sadar,



kontinyu, aktif dan terarah yang menyebabkan perubahan pada pengetahuan, pemahaman, keterampilannya. Adapun yang dimaksud dengan Prestasi belajar adalah suatu gambaran dari penguasaan kemampuan para peserta didik sebagaimana telah ditetapkan untuk suatu pelajaran tertentu ([www.purjatifis.blogspot.com](http://www.purjatifis.blogspot.com)). Adapun yang dimaksud dalam dengan prestasi belajar dalam penelitian ini adalah nilai akhir ujian semester yang diperoleh siswa pada mata pelajaran menggambar teknik dasar.

Dengan demikian prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang telah ditunjukkan dengan nilai tes atau angka dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru. Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah nilai hasil ujian post tes pada siswa program keahlian teknik gambar bangunan dalam mata pelajaran menggambar teknik dasar di kelas X di SMK Negeri 1 Kedungwuni. Guru sebagai moderator dan fasilitator belajar dalam proses belajar mengajar sangat dibutuhkan dan keduanya merupakan kegiatan yang harus ada dalam proses belajar mengajar, sehingga akan terjadi apa yang disebut dengan interaksi belajar dan mengajar. Guru merupakan pihak yang berinisiatif awal dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar, sementara itu siswa sebagai pihak yang secara langsung mendapatkan kemanfaatan dari peristiwa belajar mengajar yang terjadi. Sementara itu proses belajar mengajar yang dilakukan siswa atas bimbingan dari guru akan menghasilkan perubahan dalam tingkah laku siswa. Semua aktivitas belajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa unsur antara lain adalah dipengaruhi oleh tujuan, media, dan metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar.

## 2.5 Kerangka Berfikir

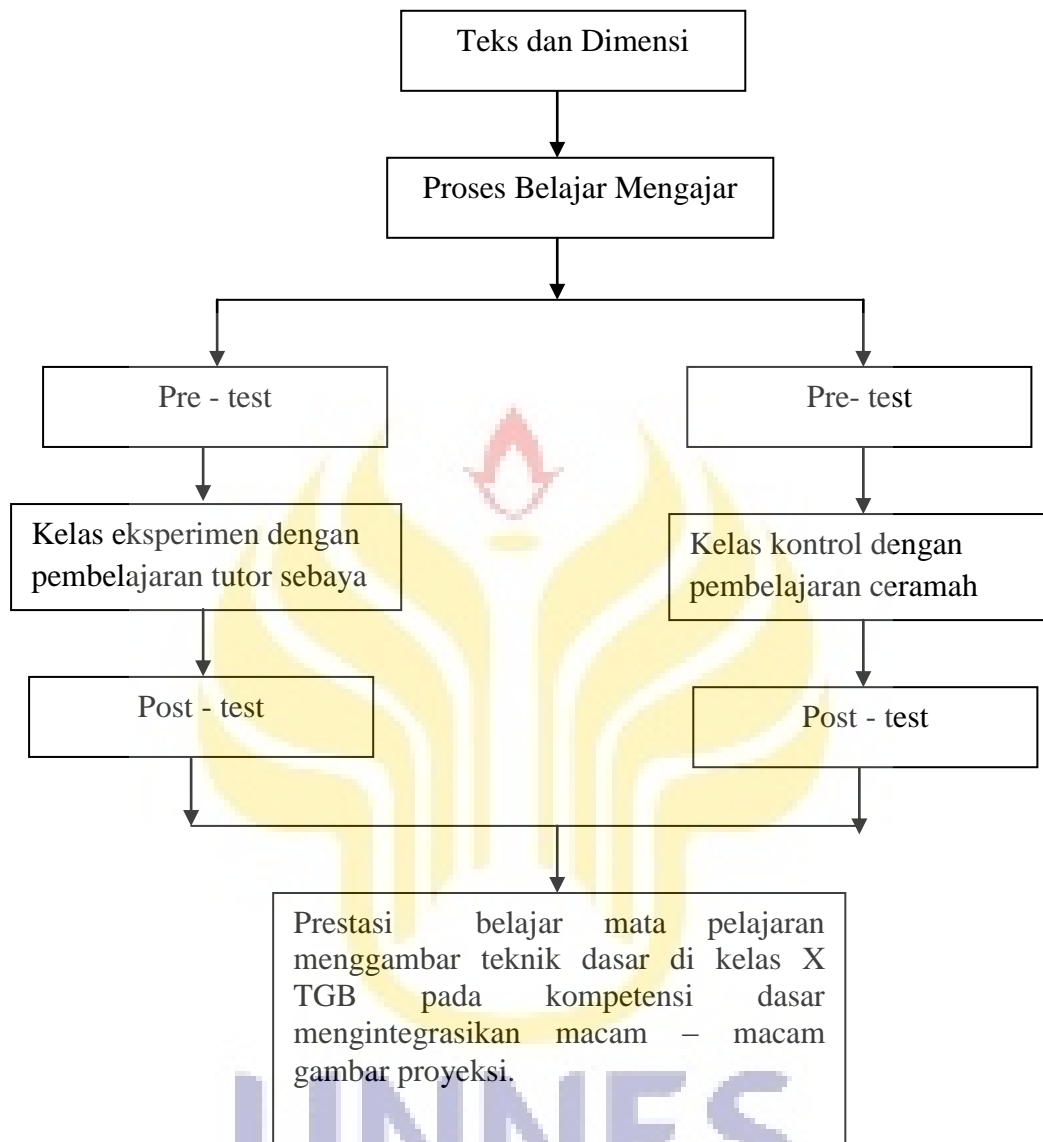
Model pembelajaran tutor sebaya dapat mengarahkan siswa untuk meningkatkan prestasi, motivasi, kreativitas, imajenatif, dan etos keilmuan serta berkembangnya potensi anak yang belum dapat dilaksanakan sepenuhnya.

Belajar pada hakikatnya merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Jadi belajar bukan merupakan suatu peristiwa yang secara otomatis terjadi dari penyampaian sejumlah informasi dari sumber belajar kedalam diri peserta didik, akan tetapi memerlukan suatu proses keterlibatan mental dan tindakan nyata dari peserta didik itu sendiri.

Masih berhubungan dengan hal tersebut diatas kemampuan guru dalam mempergunakan metode pembelajaran sangat berperan penting dan berpengaruh cukup besar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Beberapa faktor –faktor yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran ini dapat berasal dari faktor internal maupun eksternal. Faktor eksternal meliputi pendidik, bahan ajar, metode media, suasana kelas dan sarana prasana yang pendukung lainnya. Faktor internal menyangkut keberadaan peserta didik, seberapa besar tingkat kemampuannya, motivasinya, dan tingkat ekspektasinya terhadap tujuan tujuan belajar. Faktor internal memiliki pengaruh yang cukup besar, artinya sebesar apapun faktor eksternal yang diberikan, apabila faktor internalnya tidak maka faktornya menjadi kurang kondusif. Oleh karena itu faktor eksternal diberikan adalah dalam kerangka untuk menumbuhkan faktor internal yang dimiliki oleh peserta didik.

Oleh karena itu sebagai upaya untuk menciptakan situasi belajar yang kondusif seorang guru dapat memanipulasinya.

Model pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok kecil dapat meningkatkan hasil belajar siswa dimana semua siswa aktif, siswa sangat antusias dalam melaksanakan tugas, semua perwakilan kelompok berani mengerjakan tugas didepan kelas, siswa berani bertanya dan respon siswa yang diajar sangat tinggi. Dan Prestasi belajar adalah suatu gambaran dari penguasaan kemampuan para peserta didik sebagaimana telah ditetapkan untuk suatu pelajaran tertentu. Adapun dalam penelitian ini dapat dilihat kerangka berpikir dalam penelitian ini terdapat pada Gambar 2.3. Kerangka berpikir penelitian, dimana kerangka berpikir penelitian itu akan menjadi langkah – langkah penelitian yang akan dilakukan di SMK Negeri 1 Kedungwuni Kab. Pekalongan nantinya.



Gambar.2.3. Kerangka berpikir penelitian

## 2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji. Adapun dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut : Ada pengaruh positif yang berarti (signifikan) dari keefektifan penerapan metode pembelajaran tutor sebaya terhadap prestasi belajar siswa program keahlian TGB kelas X.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan yaitu :

- 5.1.1 Terdapat perbedaan rata –rata prestasi belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional pada mata pelajaran menggambar teknik dasar pada kompetensi dasar mengintegrasikan macam – macam gambar proyeksi di SMK Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan pada Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan Kelas X.
- 5.1.2 Rata – rata prestasi belajar peserta didik yang di ajar menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya lebih tinggi dengan mencapai ketuntasan belajar yaitu 82,03 dibandingkan dengan rata – rata prestasi belajar peserta didik yang diajar menggunakan metode pembelajaran konvensional dengan mencapai ketuntasan yaitu 78,89.
- 5.1.3 Rata –rata nilai prestasi belajar peserta didik yang di ajar menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya lebih tinggi dengan mencapai ketuntasan belajar yaitu 82,03 dikarenakan pada saat pembelajaran terdapat motivasi belajar siswa dengan berdiskusi kelompok sehingga terdapat tanya jawab pada saat pembelajaran

dibandingkan dengan rata – rata nilai prestasi belajar peserta didik yang diajar menggunakan metode pembelajaran konvensional mencapai ketuntasan yaitu 78,89.

- 5.1.4 Pembelajaran kooperatif tipe Tutor Sebaya mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Menggambar Teknik Dasar program keahlian TGB di kelas X di SMK N 1 Kedungwuni.
- 5.1.5 Pembelajaran kooperatif tipe Tutor Sebaya mampu meningkatkan prestasi belajar siswa program keahlian TGB dalam mata pelajaran Menggambar Teknik Dasar di kelas X di SMK N 1 Kedungwuni.

## **5.2 Saran**

Saran yang dapat di simpulkan dalam penelitian adalah :

- 5.2.1 Guru dapat melakukan variasi dalam pembelajaran salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran menggambar teknik dasar atau pada mata pelajaran lain yang memiliki karakteristik sama.
- 5.2.2 Guru hendaknya dapat mendayagunakan lingkungan sekitar dan menggunakan alat bantu seperti LKS, alat peraga dan lain sebagainya sehingga pembelajaran akan lebih berkesan dan bermakna bagi peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Catharina Tri dkk. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Depdiknas
- Depdiknas. 2004. *Alternative Stratregi Pembelajaran*. Jakarta : Depdiknas
- Djamarah dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka cipta.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nurhadi, 2004. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta : Gramedia Widiasarana.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor – Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Sudjana. 2002. *Metode Statiska*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana. 1996. *Metode Statiska*. Bandung: Tarsito.
- Sugandi, Ahmad dkk. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suyitno, Amin. 2004. *Dasar – dasar dan Proses Pembelajaran*. Semarang : UNNES.
- Aqib, Zainal. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas untuk guru SMP, SMA, SMK*. Bandung : Yrama Widya.

[www.purjatifis.blogspot.com](http://www.purjatifis.blogspot.com)

(<http://abazariant.blogspot.com/2012/10/definisi-kognitif-afektif-dan-psikomotor.html>).